

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Dalam pembelajaran bahasa Jepang ada yang dinamakan membaca pemahaman (*dokkai*). Menurut Suzuki Shuji (1994:773) dalam Andri Salam (2008:16) *dokkai* adalah membaca karangan lalu memahami isinya .

Kemampuan *dokkai* yang baik sangat penting dimiliki oleh siswa pembelajar bahasa Jepang. Karena sebagai satu dari empat keterampilan berbahasa, kemampuan membaca pemahaman (*dokkai*) mempunyai peranan penting dalam menerima informasi dari tulisan.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan *dokkai* siswa, antara lain dari segi kemampuan bahasanya yaitu: kemampuan menangkap arti kosakata, membaca huruf kanji, memahami tata bahasa juga kemampuan menerjemahkannya. Selain itu masih ada beberapa faktor lagi, yaitu minat membaca, teknik atau cara membaca serta metode pembelajarannya.

Berdasarkan wawancara awal dengan guru mata pelajaran bahasa Jepang dan siswa kelas XII Bahasa di SMA Negeri 10 Bandung, peneliti menemukan bahwa keaktifan siswa dalam proses pembelajaran tidak tersalurkan. Terdapat beberapa orang siswa yang tidak dapat memahami isi bacaan dikarenakan pada saat membaca, siswa terlalu terfokus pada huruf serta kosakata sehingga tidak memahami keseluruhan isi bacaan tersebut.

Proses pembelajarannya dilakukan dengan metode ceramah dengan menggunakan media ajar konvensional seperti buku paket dan papan tulis lalu siswa mencatat apa yang telah diterangkan guru. Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran masih belum optimal, sehingga siswa banyak yang kurang memperhatikan pelajaran karena bosan.

Akibat dari penggunaan teknik dan model pembelajaran tersebut, siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari *dokkai* (membaca pemahaman) yang akhirnya berpengaruh kepada hasil belajar siswa yang rendah. Agar hal demikian tidak terjadi kembali, perlu dilakukan inovasi-inovasi dalam proses pembelajaran diantaranya penggunaan teknik untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Teknik pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar yang dicapainya. Terdapat berbagai macam teknik pembelajaran yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran, akan tetapi teknik yang digunakan sangatlah bergantung kepada tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, kemudahan memperoleh media yang diperlukan serta kemampuan guru dalam menggunakan teknik tersebut dalam proses pembelajaran.

Teknik *Warming Up for Reading* (WFR) adalah salah satu teknik pembelajaran membaca dan pembelajaran yang bermakna (Firda, 2010:46). Teknik ini sangat sederhana dan hanya menggunakan secarik kertas kerja (*worksheet*) sebagai salah satu media kegiatannya. Tampilan kertas kerja tersebut sangat sederhana sehingga memberikan kesan bahwa siswa akan melakukan hal

yang mudah. Kertas kerja tersebut memuat pola kalimat serta kosakata yang akan diajarkan yang terdapat di dalam materi.

Pada setiap awal kegiatan teknik *Warming Up for Reading* (WFR), guru harus selalu menjelaskan petunjuk kegiatan dan menjelaskan apa manfaatnya bagi siswa. Hal ini dilakukan agar siswa merasa guru selalu dekat dan siap membantu mereka dalam melakukan kegiatan ini. Melalui teknik *Warming Up for Reading* (WFR) setidaknya tercakup 4 komponen dasar dalam proses membaca, yaitu pertama, adalah mengembangkan kosakata. Kedua, melalui teknik ini siswa dapat membayangkan apa yang akan muncul dalam bacaan dengan judul tersebut. Ketiga adalah siswa mengantisipasi informasi yang akan mereka terima maka terjadilah proses evaluasi. Keempat adalah siswa mencari informasi umum, lalu mencari informasi tertentu. Salah satu manfaat dari WFR sebagai kegiatan pra membaca juga membuat pengajaran *dokkai* (membaca pemahaman) lebih bermakna karena dapat menjadi instrumen untuk menggali dan mengaktifkan pengetahuan dasar siswa.

Penulis berusaha merancang teknik pembelajaran yang memenuhi kriteria: pembelajaran yang aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAILKEM) dan penulis merasakan bahwa teknik *Warming Up for Reading* (WFR) dapat memenuhi kriteria PAILKEM tersebut. Atas pertimbangan-pertimbangan diatas, maka peneliti memilih teknik *Warming Up for Reading* (WFR) untuk diharapkan dapat meningkatkan keterampilan *dokkai* (membaca pemahaman) siswa di sekolah dan akhirnya peneliti memberi judul

“EFEKTIFITAS PENERAPAN TEKNIK *WARMING UP FOR READING* (WFR) DALAM PEMBELAJARAN *DOKKAI* PADA SISWA KELAS XII SMAN 10 BANDUNG TAHUN AJARAN 2011/2012”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan dari penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah perbedaan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman teks bahasa Jepang (*dokkai*) sebelum dan sesudah siswa diberi pembelajaran dengan menggunakan teknik *Warming Up for Reading*?
2. Bagaimanakah tingkat keefektifan penerapan teknik *Warming Up for Reading* terhadap kemampuan siswa dalam membaca pemahaman teks bahasa Jepang (*dokkai*)?
3. Bagaimanakah respon siswa terhadap pembelajaran membaca pemahaman teks bahasa Jepang (*dokkai*) dengan menggunakan teknik *Warming Up for Reading*?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan Permasalahan di atas maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya akan meneliti apakah ada perbedaan kemampuan siswa membaca pemahaman teks bahasa Jepang (*dokkai*) yang signifikan

sebelum dan sesudah pengajaran dengan menggunakan teknik *Warming Up for Reading*.

2. Penelitian ini meneliti keefektifan penerapan teknik *Warming Up for Reading* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dalam pelajaran *dokkai*.
3. Penelitian ini meneliti respon siswa terhadap pembelajaran membaca pemahaman teks bahasa Jepang (*dokkai*) dengan menggunakan teknik *Warming Up for Reading*.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman teks bahasa Jepang (*dokkai*) sebelum dan sesudah pengajaran dengan menggunakan teknik *Warming Up for Reading*.
2. Untuk mengetahui tingkat keefektifan penerapan teknik *Warming Up for Reading* terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman teks bahasa Jepang (*dokkai*).
3. Untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran membaca pemahaman teks bahasa Jepang (*dokkai*) dengan menggunakan teknik *Warming Up for Reading*.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat Teoretis:

- 1) untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran *dokkai* (membaca pemahaman);
- 2) untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengadaptasi metode, teknik dan media pembelajaran yang tepat untuk mengajarkan *dokkai* (membaca pemahaman);
- 3) untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa terutama pada *dokkai* (membaca pemahaman);
- 4) untuk mencari solusi dari permasalahan pada pengajaran *dokkai* (membaca pemahaman) sehingga siswa lebih aktif dan termotivasi sehingga pengajaran menjadi lebih bermakna dan hasil belajar menjadi lebih baik.

Selain manfaat teoretis diatas, dengan dilakukan penelitian ini diharapkan akan memberikan banyak manfaat bagi siswa, guru dan kalangan pendidikan.

(1) Manfaat bagi Siswa

- a) dapat meningkatkan motivasi belajar terutama dalam *dokkai* (membaca pemahaman);
- b) dapat meningkatkan makna pembelajaran terutama membaca bagi siswa;
- c) dapat meningkatkan kerjasama;
- d) dapat meningkatkan kepercayaan diri serta mengurangi rasa cemas dan ragu dalam belajar bahasa Jepang.

(2) Manfaat bagi Peneliti/Guru

- a) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran;
- b) dapat meningkatkan keterampilan dalam menggunakan beragam teknik dan media pembelajaran;
- c) dapat meningkatkan kemampuan untuk memotivasi siswa;
- d) dapat meningkatkan minat untuk melakukan penelitian dalam upaya untuk meningkatkan profesionalisme dan bersikap ilmiah;
- e) dapat meningkatkan pemahaman tentang penelitian;
- f) dapat meningkatkan makna kerjasama;
- g) dapat menambah pengetahuan akan model pembelajaran.

(3) Manfaat bagi Pendidikan

- a) dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar;
- b) dapat dijadikan sebagai metode pilihan untuk pengajaran bahasa Jepang

F. Definisi Operasional

Peneliti memberi judul penelitian ini: “EFEKTIFITAS PENERAPAN TEKNIK *WARMING UP FOR READING* (WFR) DALAM PEMBELAJARAN DOKKAI (Penelitian Quasi eksperimen pada Siswa Kelas XII Bahasa SMAN 10 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012)”. Istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian tersebut perlu dijelaskan batasan-batasannya untuk menghindari salah tafsir. Pendapat seperti itu dikemukakan

pula oleh Sanapiah Faisal (2002:65), yaitu istilah-istilah yang salah tafsir, perlu ditegaskan batasan-batasannya.

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis akan menjelaskan definisi beberapa istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini.

- 1) Teknik adalah jalan, alat atau media yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan peserta didik kearah tujuan yang diinginkan atau dicapai (Gerlach dan Ely, 1980).
- 2) Membaca pemahaman adalah pemahaman arti atau maksud dalam suatu bacaan melalui tulisan (Sumadi, 1987:222).
- 3) Menurut kimura (dalam *Nihongo Kyouiku Jiten* 1982:113), *dokkai* adalah membaca kalimat-kalimat dalam suatu bacaan kemudian memahami isi bacaan tersebut.
- 4) *Teknik Warming Up for Reading* (WFR) adalah salah satu teknik pembelajaran membaca dan pembelajaran yang bermakna.

G. Anggapan Dasar dan Hipotesis Penelitian

Anggapan dasar merupakan suatu teori, baik yang sudah baku maupun yang berupa rangkuman/kesimpulan yang digunakan sebagai dasar untuk berpijak dimulainya kegiatan penelitian tersebut (Sutedi, 2005:32). Dalam penelitian ini, yang menjadi anggapan dasar adalah teknik *Warming Up for Reading* merupakan salah satu metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pelajaran membaca pemahaman teks bahasa Jepang.

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti data yang terkumpul (Arikunto, 2002:64).

Berdasarkan pengertian tersebut, maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

1. Hipotesis kerja (Hk): Penerapan teknik *Warming Up for Reading* efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman teks bahasa Jepang (*dokkai*) di SMA
2. Hipotesis nol (Ho): Penerapan teknik *Warming Up for Reading* tidak efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman teks bahasa Jepang (*dokkai*) di SMA

H. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugianto, 2008:2). Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu (Sugiyono, 2008:11). Pada penelitian ini penulis menggunakan metode *Quasi Experimental Design*. *Quasi Experimental Design* atau eksperimen semu yaitu penelitian eksperimen yang dilaksanakan tanpa adanya kelas pembandingan atau kelas control (Arikunto, 2002). Dengan mengadakan grup *pre-test* dan *post-test*.

O ₁	X	O ₂
----------------	---	----------------

Keterangan:

O₁ : *pretest*

X : *treatment*

O₂ : *posttest*

(Arikunto, 2006:85)

I. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan atau himpunan objek dengan ciri yang sama, populasi dapat terdiri dari orang, benda, kejadian, waktu dan tempat dengan sifat atau ciri yang sama. Sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah pembelajar bahasa Jepang kelas Bahasa SMA Negeri 10 Bandung. Sampel dalam penelitian ini adalah pembelajar bahasa Jepang kelas XII Bahasa .

J. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian (Sutedi, 2009:155). Tes merupakan alat ukur yang biasanya digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah selesai satu satuan program pengajaran tertentu (Sutedi, 2009:157). Angket merupakan salah satu instrumen pengumpulan data penelitian yang diberikan kepada responden (Sutedi, 2009:164).

K. Sistematika Penulisan Skripsi

Bab I : mencakup latar belakang masalah penelitian, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, anggapan dan hipotesis, metodologi penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : menguraikan tentang tinjauan pustaka yang menyangkut teori, teknik pengajaran yang digunakan dan hasil penelitian terdahulu.

Bab III : menguraikan tentang metode penelitian, populasi dan sampel instrumen penelitian, prosedur pelaksanaan penelitian dan teknik pengolahan data.

Bab IV : menguraikan tentang analisis data hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V : terdiri atas dua sub bab yaitu kesimpulan dan saran.

